



Workshop Peningkatan Kemampuan Praktik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru Sekolah Dasar di Kota Pekanbaru

Hendri Marhadi*, Erlisnawati, Devi Risma, Donal, Siska Mardes, Mastuinda, Raudha Nur Hidayah Al Jannah, Vista Cindy, Samsinar, Elvina Syahfrika, Raissa Khumaira, Sasta Anjani, dan Islahul Adila Rahma

Pendidikan Dasar, Universitas Riau, Jl. Bina Widya Km 12,5, Pekanbaru, Indonesia, 28293

*Email koresponden: hendri.marhadi@lecturer.unri.ac.id

ARTIKEL INFO

Article history
Received: 07 Okt 2025
Accepted: 16 Nov 2025
Published: 30 Nov 2025

Kata kunci:

PTK;
Sekolah Dasar;
Workshop

A B S T R A K

Background: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas untuk mengetahui dampak dari tindakan yang diterapkan terhadap suatu subjek penelitian di kelas. PTK memungkinkan guru untuk berperan aktif dalam mengembangkan pembelajaran, mengevaluasi metode pengajaran, serta mencari solusi untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa. Namun, kenyataannya masih banyak guru sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan PTK, seperti perencanaan PTK, penyusunan proposal, pengumpulan data, dan penulisan laporan hasil penelitian. Rendahnya kemampuan tersebut menyebabkan praktik PTK di sekolah belum optimal. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan dalam beberapa tahapan yaitu FGD, pelatihan serta pendampingan dan evaluasi pelatihan yang dilaksanakan di SD Negeri 147 Pekanbaru. **Hasil:** Hasil pelaksanaan pengabdian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan PTK guru, dengan N-gain 0,71 dengan kategori tinggi. Pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan praktik PTK guru sekolah dasar di Kota Pekanbaru. **Kesimpulan:** Kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan praktik PTK guru sekolah dasar di Kota Pekanbaru, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas dan profesional guru.

A B S T R A C T

Background: Classroom Action Research is a research conducted in the classroom by teachers to determine the effect of the actions applied to a research subject in the classroom. CAR allows teachers to actively involve themselves in the development of learning, broadcast the teaching methods used, and find appropriate solutions to improve the effectiveness of student learning. However, in its implementation, many teachers still have low abilities in conducting classroom action research. **Method:** The research method used in several stages, namely FGD, training and mentoring and evaluation of training carried out at SD Negeri 147 Pekanbaru. **Results:** The results of the implementation of community service showed a significant increase in the ability of CARK teachers, with an N-gain of 0.71 in the high category. With this community service, it can be concluded that there was an increase in the skills carried out by Elementary School CARK teachers in Pekanbaru City. **Conclusion:** This activity successfully improved the PTK practical skills of elementary school teachers in Pekanbaru City, which ultimately had an impact on improving the quality of classroom learning and teacher professionalism.



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Guru merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru dituntut tidak hanya mengajar, tetapi juga

Doi: <https://doi.org/10.22236/solma.v14i3.21081>

solma@uhamka.ac.id | 4992

mampu melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan. Melalui refleksi, guru dapat mengidentifikasi kekurangan dalam kegiatan pembelajaran dan merencanakan perbaikan (Gusmaningsih et al., 2023). Salah satu bentuk refleksi ilmiah yang dapat dilakukan guru adalah melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini sejalan dengan hakekat PTK itu sendiri sebagai kegiatan ilmiah, yakni untuk mengevaluasi dan merefleksi kegiatan pembelajaran dan para peserta didik, serta memperbaiki pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang ada secara berkala (Ginting et al., 2019).

Penelitian tindakan “*action research*” termasuk dalam ruang lingkup penelitian terapan “*applied research*” yang menggabungkan antara pengetahuan, penelitian, dan tindakan. Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri (Arif & Oktafiana, 2023). Sedangkan menurut Azizah & Fatamorgana (2021), PTK yaitu penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru/peneliti untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas. PTK dapat dilakukan langsung oleh guru sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang melaksanakan dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. PTK ini memungkinkan guru untuk melibatkan diri secara aktif dalam pengembangan pembelajaran, mengevaluasi metode pengajaran yang digunakan, dan mencari solusi yang sesuai untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa. Dengan melaksanakan PTK, guru dapat meningkatkan kualitas profesionalitas mereka dan memperbaiki pembelajaran di kelas (Aulia et al., 2023).

Penelitian Tindakan Kelas semakin mendapatkan prioritas untuk bisa dilakukan guru, karena banyaknya manfaat dari pelaksanaan kegiatan PTK seperti, 1) pelaksanaan PTK yang terencana dan terkendali secara baik, akan meningkatkan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas; 2) penyelesaian masalah kelas atau pembelajaran akan memberikan perbaikan pada kualitas proses pembelajaran; dan 3) perbaikan peran guru dalam pembelajaran akan mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan secara nasional (Fitria et al., 2019). Selain itu PTK juga sangat bermanfaat bagi guru yang bersangkutan dalam hal kenaikan pangkat dan kredit pengembangan profesi keguruan (Yulianti et al., 2022).

Pada dasarnya, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) telah dilakukan oleh para guru dalam proses pembelajaran. Guru yang kreatif dan aktif biasanya akan melakukan evaluasi serta refleksi ketika menghadapi kesulitan atau permasalahan dalam pembelajaran, dengan mencari tahu penyebab terjadinya masalah tersebut. Secara bersamaan, guru juga berupaya untuk menemukan dan menerapkan solusi terhadap permasalahan pembelajaran yang dihadapi secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melakukan penelitian tindakan kelas, akan tetapi belum dilakukan secara terstruktur dan sistematis, serta tidak disusun laporan yang terstandar (Machali, 2022). Beberapa penelitian menyatakan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas masih tergolong rendah (Mardiyatun, 2021; Ts, 2021). Oleh karena itu, tentu perlu adanya usaha dari berbagai pihak untuk memberikan pembinaan khusus kepada guru-guru ini, terkait dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Kota Pekanbaru sebagai salah satu kota besar di Provinsi Riau memiliki banyak sekolah dasar dengan potensi guru yang cukup besar. Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan

wawancara dengan beberapa kepala sekolah dan guru, ditemukan bahwa sebagian besar guru masih memiliki kemampuan yang rendah dalam melaksanakan praktik baik PTK. Permasalahan ini terlihat dari masih terbatasnya pemahaman guru terhadap konsep dasar PTK, kesulitan dalam merancang prosedur penelitian, serta kurangnya keterampilan dalam menyusun laporan hasil penelitian. Kondisi tersebut menyebabkan kegiatan PTK yang dilakukan belum optimal dalam mendukung perbaikan proses dan kualitas pembelajaran di kelas.

Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam bentuk "Workshop Peningkatan Kemampuan Praktik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)" ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar di Kota Pekanbaru dalam melaksanakan. Melalui pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan guru, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan guru untuk merancang, melaksanakan, dan melaporkan PTK dengan baik. Dengan demikian, hasil PkM ini diharapkan mampu mendorong terwujudnya praktik PTK yang berkualitas dan berdampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

MASALAH

Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah rendahnya kemampuan guru dalam melaksanakan praktik baik PTK. Sebagian besar guru belum memiliki pemahaman yang mendalam mengenai konsep dasar PTK, baik dari segi teori maupun penerapannya di lapangan. Hal ini menyebabkan kegiatan penelitian yang dilakukan belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Selain itu, guru sering mengalami kesulitan dalam merancang kegiatan PTK, serta menyusun instrumen penelitian yang sesuai dengan kebutuhan. Proses pengumpulan dan analisis data juga sering dilakukan secara sederhana tanpa memperhatikan prosedur ilmiah yang benar. Akibatnya, hasil penelitian kurang valid dan tidak dapat dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Selain itu banyak guru belum memahami sistematika penulisan laporan penelitian, sehingga hasil PTK tidak terdokumentasi dengan baik dan belum layak untuk dipublikasikan.

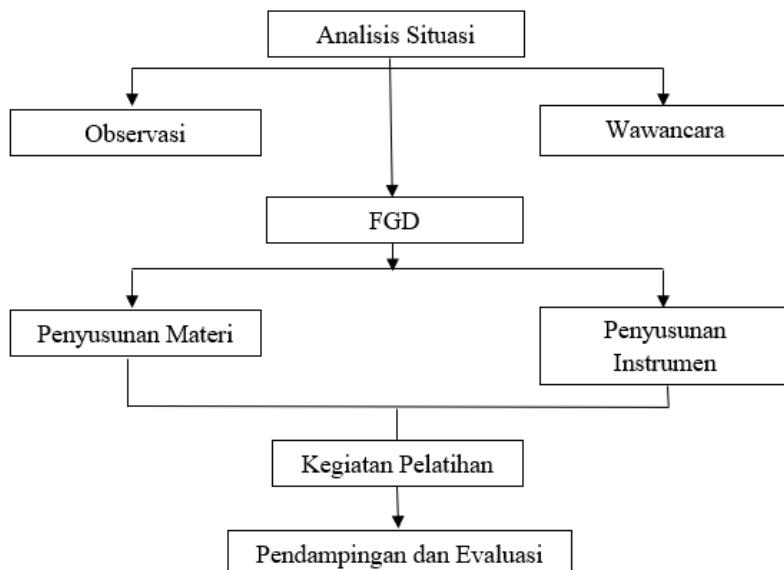
Kondisi diatas menunjukkan bahwa guru memerlukan pendampingan dan pelatihan intensif agar mampu melaksanakan PTK secara sistematis, terarah, dan sesuai standar penelitian ilmiah. Dengan demikian, rendahnya kemampuan praktik baik PTK guru berdampak langsung pada kurang optimalnya inovasi dan perbaikan proses pembelajaran di sekolah. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, diharapkan guru dapat meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan PTK sebagai bentuk refleksi dan pengembangan profesional berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 147 Pekanbaru. Tim pengabdian terdiri dari tujuh orang dosen dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yakni Dr. Hendri Marhadi, SE., M.Pd., Dr. Erlisnawati, M.Pd., Devi Risma, M.Si, Psikolog., Donal, S.Pd, M.Pd., Siska Mardes, S.Pd., M.Pd., Kons., Mastuindah, M.Pd., dan Raudha Nur Hidayah Al Jannah, M.Pd., serta lima orang mahasiswa. Tim ini berperan sebagai fasilitator, narasumber, sekaligus pendamping selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, mitra kegiatan terdiri dari 60 orang guru, yang meliputi seluruh majelis guru SD Negeri 147 Pekanbaru serta beberapa

perwakilan guru dari sekolah dasar lain di Kota Pekanbaru. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada bulan September - Oktober 2025.

Metode penerapan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui beberapa tahapan yaitu analisis situasi, FGD, kegiatan pelatihan serta pendampingan dan evaluasi. Adapun alur kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu:



Gambar 1. Alur Kegiatan PKM

1. Analisis situasi

Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra, yaitu rendahnya kemampuan guru dalam melaksanakan praktik baik PTK. Analisis situasi dilakukan melalui observasi awal dan wawancara dengan kepala sekolah serta beberapa guru guna memperoleh gambaran kebutuhan pelatihan yang relevan.

2. *Focus Group Discussion* (FGD)

FGD dilaksanakan bersama pihak sekolah mitra untuk membahas hasil analisis situasi dan menentukan fokus kegiatan pelatihan. Melalui diskusi ini, disepakati bentuk kegiatan, materi pelatihan, serta strategi pelaksanaan yang paling sesuai dengan kebutuhan guru di lapangan.

3. Kegiatan Pelatihan

Pada tahap ini dilakukan penyampaian materi mengenai konsep dasar PTK, prosedur pelaksanaan PTK, penyusunan instrumen, serta penulisan laporan penelitian. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan peaktik baik PTK secara sistematis dan sesuai kaidah ilmiah.

4. Pendampingan dan evaluasi

Setelah pelatihan, tim pengabdi melakukan pendampingan kepada peserta dalam menyusun dan menerapkan rancangan PTK sederhana di kelas masing-masing. Evaluasi dilakukan untuk menilai peningkatan kemampuan guru melalui hasil pretest dan posttest, serta mengukur efektivitas pelatihan terhadap penerapan praktik baik PTK.

Hasil pendampingan dan evaluasi dapat diukur secara kuantitatif. Maka untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan pengabdian digunakan rumus:

$$N\text{-Gain} = \frac{Skor\ post\ test - skor\ pretest}{Skor\ ideal - skor\ pretest} \quad (\text{Sukarelawan et al., 2024})$$

Tabel 1. Kriteria *normalized gain*

Skor N-Gain	Kriteria Normalized Gain
$0,00 < N\text{-Gain} < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq N\text{-Gain} \leq 0,70$	Sedang
$N\text{-Gain} > 0,70$	Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata penelitian, tindakan, dan kelas (Arikunto, 2013). Penelitian adalah suatu proses sistematis dan terorganisir untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data guna menjawab pertanyaan, memecahkan masalah, atau meningkatkan pemahaman tentang suatu fenomena. dimaknai sebagai penelitian yang dilakukan. Tindakan merujuk pada segala aktivitas atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, baik secara fisik maupun mental, untuk mencapai suatu tujuan atau mengubah suatu kondisi. Sedangkan kelas ialah sekelompok siswa yang dalam waktu dan tempat yang sama memperoleh pengetahuan yang sama dari pendidik yang sama. Sehingga dapat dipahami Penelitian Tindakan kelas (PTK) sebagai kegiatan mengkaji proses pembelajaran melalui suatu tindakan tertentu yang direncanakan dengan sengaja dan dilaksanakan secara bersamaan di dalam kelas.

Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah melakukan perbaikan serta meningkatkan kualitas layanan profesional pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar (Arif & Oktafiana, 2023). Selain itu, PTK juga ditujukan untuk meningkatkan keterlibatan nyata guru dalam pengembangan profesionalismenya. Tujuan tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai tindakan alternatif yang dirancang untuk memecahkan permasalahan pembelajaran (Rifanty, 2019).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki karakteristik *on the job problem oriented*, yaitu permasalahan yang diteliti merupakan masalah nyata yang muncul dalam lingkungan kerja peneliti atau berada dalam lingkup kewenangan serta tanggung jawabnya (Astutik et al., 2021). Hal ini menjelaskan bahwa PTK dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang secara langsung dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Hasil temuan diperoleh bahwa sekolah yang para gurunya mampu melakukan inovasi dan perbaikan memiliki peluang besar untuk berkembang dengan pesat (Utomo et al., 2024). Upaya perbaikan tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai cara, seperti mengatasi permasalahan belajar siswa, meluruskan kesalahan konsep, serta mengatasi beragam kesulitan mengajar yang dialami oleh guru.

Guru memegang peranan penting dalam memperbaiki kualitas pembelajaran dan memecahkan permasalahan pembelajaran secara berkesinambungan. Dengan melakukan tindakan reflektif melalui PTK, guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana pembelajaran (Susanti & Nugrahani, 2023), tetapi juga sebagai peneliti yang mampu menganalisis, merencanakan,

melaksanakan, dan mengevaluasi tindakannya perbaikan. Hal ini mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang sistematis dengan prosedur ilmiah yang berlaku secara normatif (Gonzaga & Kase, 2020). Tahapan tersebut meliputi: penetapan isu atau permasalahan yang bersifat urgensi dan menjadi fokus penelitian, penyusunan desain penelitian tindakan kelas, pelaksanaan tindakan, pengamatan serta interpretasi data, dilanjutkan dengan evaluasi melalui kegiatan analisis dan refleksi, hingga penetapan rencana strategis untuk perbaikan dan tindak lanjut pada siklus berikutnya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki siklus sebagai ciri khas pelaksanaannya. Siklus ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang saling berkaitan. Hasil refleksi menjadi dasar perbaikan pada siklus berikutnya sehingga proses pembelajaran semakin optimal (Ramadhan & Nadhira, 2022). Langkah-langkah penelitian tindakan kelas terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Fitria et al., 2019). Tahapan tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan. Dimana guru merangkap tugas sebagai pengajar dan peneliti. Guru merancang pembelajaran dan kemudian melaksanakan pembelajaran dan pada saat yang sama juga bertugas untuk mengobservasi pembelajaran yang dilakukan dan kemudian mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilakukan. Pada tahap terakhir guru menilai sejauh mana keberhasilan pemberian tindakan yang telah dilakukan untuk meninjau pembelajaran selanjutnya. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya sehingga pembelajaran semakin efektif.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan empat tahapan, yang terdiri dari FGD, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Tahap pengabdian yang dilakukan yakni:

Analisis Situasi

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru di sekolah mitra, ditemukan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan praktik baik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masih tergolong rendah. Sebagian besar guru belum memahami konsep dasar dan prosedur pelaksanaan PTK, baik dari segi teori maupun penerapannya di lapangan. Guru mengalami kesulitan dalam merancang kegiatan PTK, menentukan fokus masalah pembelajaran, menyusun instrumen penelitian. Proses pengumpulan serta analisis data yang dilakukan pun sering kali belum mengikuti kaidah ilmiah yang benar, sehingga hasil penelitian tidak memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

Selain itu, banyak guru belum memahami sistematika penulisan laporan PTK, sehingga hasil penelitian yang dilakukan tidak terdokumentasi dengan baik dan belum layak untuk dipublikasikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru memerlukan pendampingan dan pelatihan intensif agar mampu melaksanakan PTK secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan standar penelitian ilmiah. Rendahnya kemampuan praktik baik PTK berdampak langsung pada kurang optimalnya inovasi dan refleksi pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan dan pendampingan PTK menjadi sangat penting untuk meningkatkan kompetensi profesional guru sekaligus mendorong budaya penelitian sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.

Focus Group Discussion (FGD)

Kegiatan pengabdian diawali dengan melakukan FGD yang berujuan untuk menjelaskan alur pengabdian kepada mitra. Kegiatan ini juga dilakukan untuk mempersiapkan materi dan instrumen yang akan digunakan saat kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan. FGD dilakukan dengan melibatkan dosen, anggota pengabdian, kepala sekolah dan guru.



Gambar 2. Focus Group Discussion

Pada pelaksanaan FGD diperoleh hasil bahwa materi dan instrumen telah dibuat sebelumnya dapat digunakan meskipun terdapat sedikit yang harus direvisi. Pada FGD ini juga disepakati bahwa pelaksanaan pengabdian dilakukan secara offline di Sekolah Dasar mitra berupa penyampaian materi oleh pemateri dan praktik PTK yang dilakukan oleh guru dan di dampingi oleh tim pengabdian. Pada kegiatan pengabdian ini juga melibatkan mahasiswa Universitas Riau untuk membantu keberhasilan kegiatan pengabdian di sekolah dasar.

Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan secara luring (offline) dengan tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan praktik PTK guru. Pelatihan ini dirancang sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam upaya mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Peserta kegiatan terdiri atas guru-guru dari SD Negeri 147 Pekanbaru sebagai tuan rumah, serta beberapa perwakilan guru dari sekolah dasar lain yang ada di Kota Pekanbaru. Peserta pelatihan berjumlah 60 orang.

Kegiatan pelatihan ini mencakup penyampaian beberapa materi penting yang berkaitan dengan pelaksanaan PTK. Materi pertama membahas konsep dasar PTK, yang meliputi pengertian, tujuan, manfaat, dan karakteristik PTK sebagai upaya sistematis guru dalam memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Materi kedua menjelaskan prosedur pelaksanaan PTK, mulai dari tahap perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), hingga refleksi (reflecting). Peserta diberikan pemahaman mengenai bagaimana merancang siklus PTK secara berurutan agar hasil penelitian dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Selanjutnya, materi ketiga berfokus pada instrumen dan laporan PTK. Pada bagian ini peserta dilatih untuk menyusun instrumen penelitian yang valid dan reliabel, seperti lembar observasi, angket, dan pedoman wawancara. Selain itu, peserta juga mendapatkan panduan dalam menulis laporan PTK secara sistematis sesuai dengan kaidah ilmiah, mulai dari penyusunan latar belakang hingga penarikan kesimpulan dan rekomendasi.



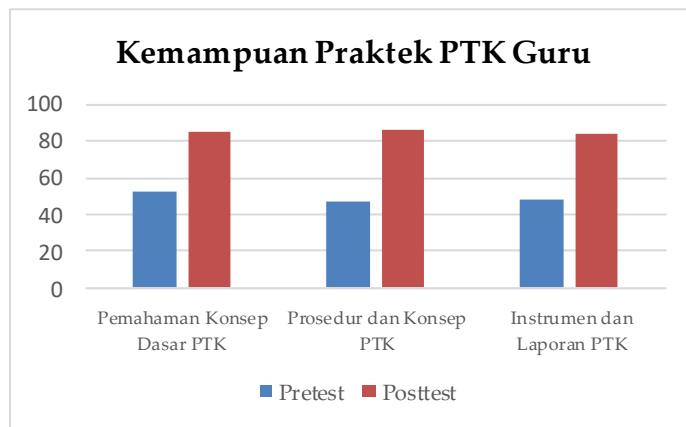
Gambar 3. Dokumentasi Pelatihan

Pada Gambar 3 terlihat bahwa para guru menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi dalam mengikuti pelatihan praktik Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Antusiasme tersebut tercermin melalui keaktifan peserta dalam mengajukan pertanyaan, berdiskusi, serta menggali informasi secara lebih mendalam mengenai penerapan PTK di kelas. Keaktifan para guru tidak hanya menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, tetapi juga menandakan adanya kesadaran akan pentingnya PTK sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Partisipasi aktif ini menggambarkan komitmen guru untuk terus mengembangkan kompetensi profesionalnya sehingga mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara lebih efektif dan berkesinambungan. Melalui pelatihan ini, diharapkan para peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis mengenai PTK, tetapi juga mampu mempraktikkan dan mengintegrasikan hasil penelitian tindakan ke dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa.

Pendampingan dan Evaluasi

Setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan, tim pengabdian melanjutkan dengan tahap pendampingan kepada peserta dalam menyusun dan menerapkan rancangan PTK sederhana di kelas masing-masing. Pada tahap ini, guru dibimbing untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang relevan, merancang tindakan perbaikan, serta melaksanakan penelitian secara sistematis. Selanjutnya, dilakukan evaluasi untuk menilai peningkatan kemampuan praktik baik PTK guru sekegiatan diskusi reflektif antara tim pengabdian dan peserta guna mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan PTK di kelas.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa secara umum para guru telah mampu melaksanakan praktik PTK secara mandiri, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan tindakan di kelas. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, terutama dalam penyusunan laporan hasil PTK yang sesuai dengan format ilmiah. Kendala tersebut diatasi melalui kegiatan pendampingan lanjutan yang difokuskan pada pembuatan laporan penelitian. Berdasarkan hasil evaluasi, diperoleh temuan bahwa terjadi peningkatan signifikan terhadap kemampuan praktik baik PTK guru, hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

**Gambar 4.** Grafik Hasil Kemampuan Praktek PTK Guru

Selanjutnya, untuk mengukur efektivitas pelatihan terhadap penerapan praktik baik PTK di lapangan, dilakukan analisis uji N-Gain berdasarkan hasil pretest dan posttest yang telah dilaksanakan. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada [Tabel 2](#) berikut.

Tabel 2. Kemampuan praktik PTK guru

No.	Indikator	Pretest	Posttest	N-Gain	Kategori
1.	Pemahaman Konsep Dasar PTK	52,8	85,2	0,68	Sedang
2.	Prosedur pelaksanaan PTK	47,2	86,4	0,74	Tinggi
3.	Instrumen dan Laporan PTK	48,4	84,8	0,71	Tinggi
	Total Rerata	49,5	85,5	0,71	Tinggi

Berdasarkan [Tabel 2](#), dapat dilihat dari hasil posttest dan posttest diatas yang diberikan kepada 50 guru menggambarkan pemahaman guru terhadap praktik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebelum dan sesudah workshop. Pada indikator pemahaman konsep dasar PTK, skor rata-rata pretest sebesar 52,8 meningkat menjadi 85,2 pada posttest dengan N-Gain 0,68 yang termasuk kategori sedang. Pada indikator prosedur dan konsep PTK, nilai pretest 47,2 meningkat menjadi 86,4 pada posttest dengan N-Gain 0,74 dan berada pada kategori tinggi. Sementara itu, indikator instrumen dan laporan PTK juga menunjukkan peningkatan dari 48,4 pada pretest menjadi 84,8 pada posttest dengan N-Gain 0,71 dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan, rata-rata pemahaman guru meningkat dari 49,5 pada pretest menjadi 85,5 pada posttest dengan N-Gain 0,71 yang termasuk dalam kategori tinggi. Workshop yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap praktik PTK. Dengan demikian, program *workshop* ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi guru SD dalam memahami dan melaksanakan PTK.

Pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan motivasi dalam melaksanakan PTK serta guru memperoleh pengalaman langsung dalam menyusun proposal PTK. Hal ini sejalan dengan hasil PKM oleh ([Fitria et al., 2019](#); [Handayani & Rukmana, 2020](#); [Lukitasari et al., 2022](#)) yang menyatakan bahwa pelatihan praktik PTK dapat meningkatkan pemahaman guru pada PTK, menumbuhkan motivasi dalam menyusun PTK dan melaksanakan PTK, serta bagi sekolah dapat meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme guru. Menurut [Santoso et al. \(2021\)](#) melalui PTK guru

mampu mengembangkan kompetensinya dengan demikian mereka dapat saling bertukar pikiran dengan rekan sejawatnya mengenai hasil penelitian tindakan kelasnya, sehingga terwujud lingkungan sekolah yang reflektif, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Dengan demikian kegiatan workshop praktik PTK terbukti efektif sebagai strategi peningkatan kemampuan PTK pada guru untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas dan berorientasi pada perbaikan praktik pendidikan di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan guru di kelas untuk mengetahui dampak suatu tindakan terhadap subjek penelitian. PTK memungkinkan guru terlibat secara aktif dalam pengembangan pembelajaran, mengevaluasi metode yang digunakan, serta menemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa. Namun, kenyataannya masih banyak guru yang memiliki keterbatasan dalam melaksanakan PTK. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di SD Negeri 147 Pekanbaru menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan praktik baik PTK. Hal ini dibuktikan dengan nilai N-Gain sebesar 0,71 yang termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan keterampilan praktik PTK guru sekolah dasar di Kota Pekanbaru, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas dan profesional guru.

Meskipun demikian, kegiatan PkM ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya keterbatasan waktu pelaksanaan yang membuat proses pendampingan belum dapat dilakukan secara berkelanjutan serta keterbatasan fasilitas pendukung yang dimiliki sebagian sekolah. Oleh karena itu, disarankan agar pada kegiatan PkM selanjutnya dilakukan pendampingan lanjutan yang lebih intensif, terutama pada tahap penyusunan laporan dan publikasi hasil PTK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Riau yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui hibah pengabdian dengan Kontrak Nomor : 29339/UN19.5.1.3/AL.04/2025. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan finansial dan dukungan lainnya dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Dukungan mereka telah menjadi kunci kesuksesan kegiatan pengabdian ini dalam memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta dan mendorong pengembangan riset dan penelitian ilmiah yang lebih berkualitas di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, S., & Oktafiana, S. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas* (Sulaiman, Ed.). Mitra Ilmu. Retrieved from: www.mitailmumakassar.com
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Astutik, S., Subiki, & Singgih, B. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54–62. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v1i1.5>

- Aulia, C., Abadiah, E. W., Fatimah, E. Z., Nuraeni, I. S., & Kholifah, N. (2023). Peran Penelitian Tindakan Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(3), 2023.
- Azizah, A., & Fatamorgana, F. R. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019b). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1), 14–25. <https://doi.org/10.31942/abd.v4i1.2690>
- Ginting, P., Hasnah, Y., & Hasibuan, S. H. (2019). PKM Pelatihan Tindakan Kelas (PTK) Berbasis Student Centered Learning (Scl) Bagi Guru SMP Di Kecamatan Medan Deli. *Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
- Gonzaga, M. F., & Kase, E. B. S. (2020). Pengaruh Penelitian Tindakan Kelas terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SDK ST. Yoseph 3 Naikkoten Kupang. *Jurnal Selidik*, 1(2).
- Gusmaningsih, I. O., Azizah, N. L., Suciani, R. N., & Fajrin, R. A. (2023). Strategi Refleksi dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 2023.
- Handayani, S. L., & Rukmana, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SD. *Jurnal Publikasi Indonesia*, 10(1). <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i1.9752>
- Lukitasari, M. L., Primiani, C. N., Prasasti, P. A. T., Handhika, J., Murtafi'ah, W., Khoiroyil, S. Z., & Khasanah, U. Q. (2022). Teacher Professionalism Development: Scientific Writing Training for Teachers in Madiun. *International Journal of Community Service Learning*, 6(2), 193–202. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i2.48564>
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Mardiyatun. (2021). Implementasi Coaching Individual untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 1(1). <https://doi.org/10.51878/strategi.v1i1.353>
- Ramadhan, A., & Nadhira, A. (2022). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran dengan Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 8(1), 121–128. <https://doi.org/10.37755/sjip.v8i1.632>
- Rifanty, E. (2019). Peningkatan Keaktifan Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada Peserta Didik Kelas VB SD Muhammadiyah Condongcatur. *JURNAL JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(1).
- Santoso, E., Kania, N., Nurhikmayati, I., Gilar Jatisunda, M., Suciawati, V., & Sudianto. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Bentuk Pengembangan Profesionalisme Guru. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 504–509. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i2.832>
- Sukarelawan, Moh. I., Indratno, T. K., & Ayu, S. M. (2024). *N-Gain vs Stacking*. Suryacahya.
- Susanti, S., & Nugrahani, F. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas IV pada Muatan Pelajaran Matematika. *Scholastica Journal*:

Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar dan Pendidikan Dasar, 6(1), 22–29.
<https://doi.org/10.00000/sgd80w58>

Ts, E. (2021). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas melalui Forum Diskusi Kelompok Kecil di Sekolah Dasar Binaan Kecamatan Payung Sekaki. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 5(3), 217–224. <http://dx.doi.org/10.24014/idj.v5i3.21419>

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). *Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan*. 1(4), 1–19.
<https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>

Yulianti, M., Ningsih, R., & Maharani, A. R. P. (2022). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru-Guru SD dan SMP di Kecamatan XIII Koto Kampar. *Journal Berkarya*, 2(4).